DAFTAR PUSTAKA

Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan kader kesehatan dalam deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada balita. *Media Karya Kesehatan*, *1*(2).

Aramico, B., Huriyati, E., & Dewi, F. S. T. (2020). Determinant factors of stunting and effectiveness of nutrition, information, education interventions to prevent stunting in the first 1000 days of life: A systematic review. *The International Conference on Public Health Proceeding*, *5*(01), 285–300.

Azka, F., Prastia, T. N., & Pertiwi, F. D. (2020). Gambaran pengetahuan ibu tentang teknik menyusui di KELURAHAN Tegalgundil Kota Bogor. *Promotor*, *3*(3), 241–250.

Chabibah, I. F. A., & Agustina, R. (2023). Exploration of the Role of Posyandu Cadres in the Achievements of the Community Health Center Program in Reducing Stunting Incidence. *Amerta Nutrition*, *7*.

Dewi, I., & Sumi, S. S. (2024). Pemberdayaan kader posyandu balita melalui program pelatihan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan pada balita di Desa Panaikang. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, *5*(1), 175–179.

Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi gizi pada ibu hamil mencegah stunting pada kelas ibu hamil. *Jurnal Kesehatan*, *10*(3), 312–319.

Era, D. P., & Urnia, E. E. (2023). The Effectiveness Of Posyandu Cadre Empowerment In Enhancing Posyandu Cadre's Knowledge As A Stunting Prevention Effort. *International Journal of Nursing and Midwifery Science (Ijnms)*, *7*(2A), 30–34.

Ersila, W., & ST, S. (2024). Peran Kader Dalam Mengoptimalkan Keamanan Pangan Pada Ibu Hamil. *Tantangan Dan Problematika Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 27.

Firdaus, F., Ahmad, S., Akhyar, A., & Haeril, H. (2024). Efektivitas Program Kesehatan Berbasis Masyarakat untuk Mengurangi Prevalensi Stunting di Kabupaten Bima. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, *5*(3), 366–376.

Fleetwood, V. A., Veenstra, B., Wojtowicz, A., Kerchberger, J., & Velasco, J. (2018). Communication through simulation: Developing a curriculum to teach interpersonal skills. *Surgery*, *164*(4), 802–809.

Han, W., & Bo, P. (2019). The Development and Enlightenment of Good Cadre Standards. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *242*(5), 52056.

Handayani, B. (2021). The role of Nasyiatul Aisyiyah and Fatayat NU cadres in preventing stunting cases in Indonesia. *Muhammadiyah International Public Health and Medicine Proceeding*, *1*(1), 329–338.

Haskas, Y. (2020). Gambaran stunting di Indonesia: literatur review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, *15*(2), 154–157.

Hutasoit, M., Utami, K. D., & Afriyliani, N. F. (2020). Kunjungan antenatal care berhubungan dengan kejadian stunting. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, *11*(1), 38–47.

Isnaniyah, S., Munawaroh, M., & Novita, A. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Serta Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Pmb Sri Isnaniyah Kelurahan Srengseng Sawah Jakarta Selatan Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(2), 309–323.

Izzuddin, P. R., & Widiyarta, A. (2024). Strategi Pemerintah Desa dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting di Desa Sruni Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, *5*(2), 971–986.

Karimah, F., Saleh, C., & Wanusmawatie, I. (2014). Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, *2*(4), 597–602.

Kartika, A. W., Setyoadi, S., Hayati, Y. S., & Setiowati, C. I. (2024). Roles and challenges of health cadres in handling stunting: A qualitative study. *Healthcare in Low-Resource Settings*, *12*(s1).

Kasmini, O. W., & Cahyati, W. H. (2019). The effect of knowledge and parenting on stunting of Toddlers in Muna Barat, South East Sulawesi. *Public Health Perspective Journal*, *4*(2).

Khalifahani, R. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Dan Mp-Asi Terhadap Resiko Kejadian Stunting Di Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur*. Universitas Binawan.

Kosasih, C. E., Purba, C. I. H., & Sriati, A. (2018). Upaya peningkatan gizi balita melalui pelatihan kader kesehatan di Desa Cilumba dan Gunungsari Kabupaten Tasikmalaya. *Media Karya Kesehatan*, *1*(1).

Kurniawan, A., Sistiarani, C., & Gamelia, E. (2023). Pengaruh Pelatihan Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Motivasi dan Keterampilan Kader Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *12*(06), 496–502.

Martha, E., Audia Nadira, N., Sudiarti, T., Putri Mayangsari, A., Ferdina Enjaini, E., Puspa Ryanthi, T., & Evariyana Bangun, D. (2020). *the Empowerment of Cadres and Medicasters in the Early Detection and Prevention of Stunting*.

Masita, E. D., Putri, P. H., Agustina, H., Azahro, E. T., Rizkiyah, R., Kencana, J. P., & Azizah, N. M. (2023). Empowering health cadres as stunting center managers. *Community Development Journal*, *7*(2), 43–49.

Mawaddah, A. S. R., Ernawati, R., & Sureskiarti, E. (2024). The Influence of Educational Videos About Factors Influencing Stunting Through Twitter Social Media on the Knowledge of Teenagers at SMA Negeri 4 Samarinda. *Promotor*, *7*(2), 299–303.

Mediani, H. S., Hendrawati, S., Pahria, T., Mediawati, A. S., & Suryani, M. (2022). Factors affecting the knowledge and motivation of health cadres in stunting prevention among children in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 1069–1082.

MUSA, A. R. I. P. (2023). *Upaya Kader Posyandu Sakura Dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Nazidah, M. D. P., Fauziah, R., Hafidah, R., Jumiatmoko, J., & Nurjanah, N. E. (2022). Pengaruh stunting pada kognitif anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 59–72.

Novianti, R., Purnaweni, H., & Subowo, A. (2021). Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Journal of Public Policy and Management Review*, *10*(3), 378–387.

Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran kader posyandu dalam mencegah kasus stunting di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, *3*(1), 83–92.

Rahman, F. F., Saputra, H., & Hamid, A. I. R. (2024). Program Pemberdayaan Kader Kesehatan Melalui Pelatihan IT Di Pulau–Pulau Terluar. *Jurnal Abdimas Mahakam. Https://Doi. Org/10.24903/Jam. V8i02*, *2761*.

Rahmawati, H. A. (2017). *Efek pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan penimbangan balita pada kader posyandu di kelurahan rengas kota tangerang selatan tahun 2017*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017.

Rahmawati, N. D., & Sartika, R. A. D. (2020). Cadres' role in Posyandu revitalization as stunting early detection in Babakan Madang Sub-District, Bogor District. *ASEAN Journal of Community Engagement*, *4*(2), 485–499.

Rifiana, A. J., & Agustina, L. (2018). Analisis kejadian stunting pada balita di desa pasirdoton kecamatan cidahu kabupaten sukabumi provinsi jawa barat tahun 2017-2018. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, *4*(2), 7869–7884.

Rohmani, N., & Utari, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Komunikasi Efektif bagi Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *5*(1), 167–174.

Rosmiati, R., Firmansyah, H., Rukmana, E., Sandy, Y. D., Fransiari, M. E., & Emilia, E. (2024). Pendampingan Penilaian Status Gizi Balita bagi Kader Posyandu di Wilayah Kerja Poskesdes Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *7*(3), 1047–1056.

Susanti, S., Apriasih, H., & Danefi, T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja Uswatun Hasanah Desa Cikunir. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 279–284.

Syaputra, E. B. (2024). Sistem Pakar Deteksi Dini pada Penderita Stunting dengan Menggunakan Metode Forward Chaining. *Jurnal KomtekInfo*, 314–322.

Widiasih, R., Sunjaya, D. K., Rahayuwati, L., Rusyidi, B., Sari, C. W. M., & Tung, S. E. H. (2025). Evaluating the knowledge, roles, and skills of health cadres in stunting prevention: A mixed-method study in Indonesia. *Belitung Nursing Journal*, *11*(3), 330.

Zakariah, M. A., & Afriani, V. (2021). *Analisis statistik dengan spss untuk penelitian kuantitatif*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

Zhara, T. M., Weston, A. D., & Fitrie, R. A. (2024). Analisis Pengambilan Keputusan Kebijakan Penanganan Stunting dalam Menanggulangi Tingginya Angka Stunting di Kabupaten Nganjuk. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, *1*(2), 19.

L A M P I R A N

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Lampiran 1 Organisasi Penelitian

ORGANISASI PENELITIAN

A. Pembimbing

Nama :Rini Patroni,SST.,M.Kes

NIP :197705052005012001

Pekerjaan :Dosen Jurusan Promosi Kesehatan

Jabatan :Pembimbing I

Nama : Ismiati, SKM., M.Kes

NIP :197807212001122001

Pekerjaan : Dosen Jurusan Promosi Kesehatan

Jabatan : Pembimbing II

B. Peneliti

Nama : Dwi Atika Handayani

NIM : P05170021016

Pekerjaan : Mahasiswa

Lampiran 2 Jadwal penelitian

JADWAL PENELITIAN

No	Pendahuluan	Semester Pertama					Semester Kedua						
		Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Mengidentifikasi Masalah												
2	Pengambilan Judul												
3	Pembuatan Proposal												
4	Ujian Proposal												
5	Perbaikan Proposal												
6	Pengurusan Surat Izin												
7	Pelaksanaan Penelitian												
8	Pengolahan Data												
9	Penyusunan Laporan												
10	Seminar Hasil												
11	Perbaikan Seminar Hasil												

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Lampiran 3 Informed Consent

Kontrol	Intervensi
Pre Test	Post Test

SURAT PERSETUJUAN MENJADI

RESPONDEN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Menyatakan bersedia menjadi subjek (responden) dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Promosi Kesehatan Pogram Sarjana Terapan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu yang tertanda di bawah ini :

Nama : DwiAtika Handayani

NIM : P05170021016

Judul : Pelatihan Pemberdayaan Kader Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Deteksi Dini Stunting Di Wilayah Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu.

Saya telah mendapatkan informasi tentang penelitian tersebut dan mengerti tujuan dari penelitian tersebut, demikian pula kemungkinan manfaat dan resiko dari keikutsertakan saya. Saya telah mendapatkan kesempatan untuk bertanya dan seluruh petanyaan saya telah dijawab dengan cara yang saya mengerti.

Saya mengerti bahwa keikutsertaan saya ini adalah suka rela dan saya bebas untuk berhenti setiap saat, tanpa memberikan alasan apapun. Dengan menandatangani formulir ini, saya juga menjamin bahwa informasi yang saya berikan adalah benar.

Bengkulu,Juli 2025

Responden,

(……)

Lampiran 4 Kuesioner Penelitian

KUESIONER

PELATIHAN PEMBERDAYAAN KADER TERHADAP PENGETAHUAN DANKETERAMPILAN DETEKSI DINI STUNTING DI WILAYAH PUSKESMAS SAWAH LEBAR KOTA BENGKULU

A. IDENTITAS/KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Data Umum Responden Nama

   Kader :

   Umur Kader :

   Lama Menjadi Kader :

2. Pendidikan :

   a) Tidak Tamat SD ☐
   b) Tamat SD ☐
   c) Tamat SMP ☐
   d) Tamat SMA/MA ☐
   e) Tamat D3/SI ☐

B. PENGETAHUAN

Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda (x) pada jawaban yang dianggap benar.

1. Apakah yang dimaksud dengan stunting?
   a. Anak dengan berat badan lebih rendah dari standar seusianya karena nafsu makan kurang
   b. Anak dengan tinggi badan sangat kurang dari standar seusianya karena kurang vitamin
   c. Anak yang mengalami permasalahan gizi kronis periode 1000 hari pertama
   d. Anak yang sering merasakan sakit dan memiliki nafsu makan yang sangat tidak stabil
2. Apa peran utama kader dalam pencegahan stunting?
   a. Memberikan informasi tentang pentingnya konsumsi gizi seimbang
   b. Menyediakan makanan siap saji untuk diberikan kepada ibu hamil
   c. Memberikan penyuluhan tentang cara memberikan makanan siap saji
   d. Memberikan penyuluhan tentang cara menjaga kehamilan pada ibu hamil

3. Bagaimana kebersihan lingkungan berpengaruh terhadap stunting?
   a. Kebersihan lingkungan sangat tidak berhubungan langsung dengan terjadinya stunting pada anak
   b. Kebersihan lingkungan hanya mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ibu hamil saja
   c. **Kebersihan lingkungan membantu mengurangi risiko infeksi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anak**
   d. Kebersihan lingkungan hanya bermanfaat untuk mencegah penyakit ringan yang terjadi pada anak
4. Dukungan apakah yang diberikan kelompok kader pada ibu dalam keterkaitan gizi bayi ?
   a. Memonitor ibu tentang pentingnya inisiasi meyusu dini
   b. Menyarankan ibu agar melakukan inisiasi menyusu dini
   c. Menanyakan ibu tentang inisiasi menyusu dini
   d. Memaksa ibu untuk melakukan inisiasi menyusu dini pada bayi
5. Dalam bentuk apakah dukungan yang diberikan terkait tumbuh kembang anak?
   a. Memonitor BB dan TB secara berkala
   b. Menyarankan untuk melakukan antoprometri pada anak
   c. Menanyakan Bb dan TB pada orangtua anak
   d. Memberikan timbangan khusus untuk orangtua dirumah
6. Apa penyebab utama stunting ?
   a. Karena keturuanan ayah dan ibu yang memiliki postur tubuh yang sangat pendek
   b. **Kurangnya asupan makanan bergizi selama masa krisis pertumbuhan anak**
   c. Karena Anak lebih aktif dan sering bermain daripada berdiam diri dirumah
   d. Karena Anak tidak diasuh langsung oleh kedua orangtunya sendiri
7. Dalam bentuk apakah dukungan yang diberikan terkait imunisasi pada anak?
   a. Memberitahu ibu agar rutin melakukan imunisasi dasar lengkap
   b. Mengumumkan agar ibu datang dalam kegiatan posyandu
   c. Menanyakan kepada ibu tentang imunisasi anak
   d. Memaksa ibu agar meng imunisasi anak
8. Apa dampak jangka Panjang dari stunting ?
   a. Anak menjadi lebih tinggi dari teman sebaya karena tubuhnya dapat menyesuaikan diri dengan kekurangan gizi
   b. Anak lebih sehat dan tidak mudah sakit jika mereka mendapatkan perawatan yang tepat dan gizi yang baik
   c. Anak mengalami gangguan pertumbuhan fisik dan kecerdasan yang mempengaruhi kualitas hidupnya
   d. Anak menjadi lebih pintar dari teman seusianya karena mendapatkan vitamin yang cukup
9. Apa yang perlu dilakukan untuk mencegah stunting pada anak ?
   a. Memberikan makanan bergizi dan cukup ASI ekslusif
   b. Memberikan anak makan makanan yang cepat saji
   c. Tidak memberikan vaksin anak dapat mengambat pertumbuhan
   d. Membiarkan anak tidak makan hingga kenyang
10. Dukungan apakah yang diberikan kelompok kader pada ibu yang memiliki anak dengan kondisi stunting?
    a. Melakukan pemantauan nutrisi dan tumbuh kembang
    b. Merujuk anak ke dokter spesialis anak
    c. Melakukan pemantauan kehadiran di posyandu
    d. Memaksa ibu agar anaknya diberi vitamin yang mahal

11. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan cara ?
    a. Aktivitas fisik setiap hari dan perbaikan pola makan dapat membantu mencegah stunting, namun faktor lain juga harus diperhatikan
    b. Perbaikan pola makan, air bersih, sanitasi dan pola asuh yang baik berperan penting dalam pencegahan stunting
    c. Pola asuh yang baik, sanitasi yang tepat, dan akses air bersih sangat penting dalam mencegah stunting pada anak
    d. Cukup dengan menerapkan Pola asuh yang baik yang dapat mencegah terjadinya stunting pada anak
12. Olahraga rutin selama kehamilan dapat membantu ?
    a. Mendukung pertumbuhan janin dan mnegurangi resiko stunting
    b. Olahraga rutin dapat mengurangi rasa mual pada ibu hamil
    c. Meningkatkan produksi ASI bisa dilakukan dengan pola makan sehat
    d. Agar bayi lahir dalam keadaan normal dan sehat tanpa kekurangan
13. Stunting terjadi pada?
    a. 100 hari pertama kehidupan
    b. Semenjak anak berusia 4 tahun
    c. Semenjak anak berusia 3 tahun
    d. Semenjak bayi berusia satu minggu
14. Apa Peran utama kader dalam pencegahan stunting?
    a. Memberikan informasi tentang pentingnya konsumsi gizi seimbang
    b. Menyediakan makanan siap saji untuk diberikan kepada ibu hamil
    c. Memberikan penyuluhan tentang cara memberikan makanan siap saji kepada anak
    d. Memaksa ibu agar memberi anak asi eksklusif selama 6 bulan
15. Mengapa kader Kesehatan harus memahami tentang stunting ?
    a. Agar kader kesehatan dapat memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat mengenai pencegahan stunting
    b. Agar kader kesehatan dapat mendeteksi anak-anak yang mengalami stunting dan memberikan obat yang diperlukan
    c. Agar kader kesehatan dapat memberikan makanan bergizi kepada ibu hamil dan anak-anak
    d. Agar kader kesehatan dapat memberikan alat timbangan yang bagus untuk anak dirumah

Sumber: Penelitian oleh Mauliyani(2024) tentang PENGARUH PERAN KADER POSYANDU TERHADAP OPTIMALISASI POSYANDU DALAM PENCEGAHAN STUNTING

C. LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN DETEKSI DINI STUNTING

Petunjuk: Beri tanda (✓) sesuai dengan keterampilan yang Anda miliki.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Kader dapat mengukur tinggi badan anak dengan alat antropometri secara benar.	☐	☐
2	Kader dapat menentukan kategori status gizi anak berdasarkan nilai Z-score.	☐	☐
3	Kader dapat menggunakan tabel standar WHO untuk menilai status gizi balita.	☐	☐
4	Kader mampu mengidentifikasi anak yang berisiko mengalami stunting berdasarkan hasil pengukuran tinggi badan menurut umur.	☐	☐
5	Kader bisa memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang untuk pencegahan stunting.	☐	☐
6	Kader mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan jika menemukan anak dengan risiko stunting.	☐	☐
7	Kader bisa menggunakan kartu KMS (Kartu Menuju Sehat) untuk memantau pertumbuhan anak.	☐	☐
8	Kader mengetahui cara mencatat dan melaporkan data pertumbuhan anak kepada tenaga kesehatan di Puskesmas.	☐	☐
9	Kader dapat membedakan anak dengan pertumbuhan normal, gizi kurang, dan stunting berdasarkan grafik pertumbuhan.	☐	☐
10	Kader merasa percaya diri dalam melakukan deteksi dini stunting pada anak balita.	☐	☐
11	Kader mampu membaca dan mencatat hasil pengukuran dengan teliti	☐	☐
12	Kader dapat menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami	☐	☐
13	Kader dapat memberikan edukasi dasar mengenai Stunting	☐	☐
14	Kader memastikan alat-alat yang digunakan dalam kondisi bersih dan layak pakai	☐	☐
15	Kader Memastikan posisi anak benar saat pengukuran dilakukan	☐	☐

Sumber: Penelitian oleh dr.Aisyah Muthia Rasyida (2023) tentang PENGARUH PELATIHAN TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN KADER POSYANDU DALAM PENGUKURAN ANTROPOMETRI UNTUK DETEKSI DINI KEJADIAN STUNTING DIDESA DUKUHREJOSARI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMBAL II KABUPATEN KEBUMEN

Lampiran 5 Media Penelitian

Media Modul Pemberdayaan

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

MODUL

PEMBERDAYAAN KADER 9 KOMPONEN CEGAH STUNTING

Disusun Oleh :
Dwi Atika Handayani
Jurusan Promosi Kesehatan

TAHUN 2025

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI I
KATA PENGANTAR II
PENDAHULUAN III
TUJUAN IV
BAB I PENDAHULUAN 1
- LATAR BELAKANG 2
BAB II STUNTING PADA BALITA 6
- PENGERTIAN STUNTING 7
- PENYEBAB STUNTING 8
- DAMPAK STUNTING PADA BALITA 9
-9 LANGKAH PENTING PENCEGAHAN STUNTING 10
- SITUASI STUNTING DI INDONESIA 16
BAB III KETERAMPILAN DETEKSI DINI STUNTING PADA BALITA 17
- KOMPONEN CEGAH SHUNTING 18
- PENTINGNYA KETERAMPILAN DETEKSI DINI 19
- LANGKAH-LANGKAH KETERAMPILAN DETEKSI DINI 20
DOKUMENTASI 22
NOTE 23

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, modul ini dapat disusun dengan baik. Modul ini disusun sebagai panduan untuk memudahkan pemahaman dan pembelajaran mengenai pencegahan Kanker Payudara yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.

Dalam Penyusunan modul ini,penulis mendapatkan bantuan dan saran dari berbagai pihak baik yang diberikan secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih sehingga penulis dapat menyelesaikan modul.

TUJUAN

> Setelah diberikan pemberdayaan diharapkan peserta dapat mengetahui Definisi Stunting, penyebab, dampak stunting pada balita, upaya pencegahan stunting pada balita dan keterampilan deteksi dini stunting pada balita



BAB I PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang terjadi pada periode 1000 hari pertama kehidupan akibat asupan gizi yang tidak memadai, yang ditunjukkan dengan nilai Z-score panjang atau tinggi badan menurut umur kurang dari -2 SD (standar deviasi). Secara global, sekitar 1 dari 4 balita mengalami stunting (Ruaida, 2020). Stunting berdampak serius pada masa depan anak, meningkatkan risiko kematian, menghambat perkembangan fisik dan kognitif, serta menurunkan produktivitas (Fitriyah, 2024). Dampak jangka panjang stunting meliputi rendahnya kecerdasan, peningkatan risiko penyakit tidak menular, dan berkurangnya produktivitas ekonomi yang dapat memengaruhi kesejahteraan generasi selanjutnya.



Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang terjadi pada periode 1000 hari pertama kehidupan akibat asupan gizi yang tidak memadai, yang ditunjukkan dengan nilai Z-score panjang atau tinggi badan menurut umur kurang dari -2 SD (standar deviasi). Secara global, sekitar 1 dari 4 balita mengalami stunting (Ruaida, 2020). Stunting berdampak serius pada masa depan anak, meningkatkan risiko kematian, menghambat perkembangan fisik dan kognitif, serta menurunkan produktivitas (Fitriyah, 2024). Dampak jangka panjang stunting meliputi rendahnya kecerdasan, peningkatan risiko penyakit tidak menular, dan berkurangnya produktivitas ekonomi yang dapat memengaruhi kesejahteraan generasi selanjutnya.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

LATAR BELAKANG

Kader kesehatan di Puskesmas memiliki peran penting dalam pencegahan stunting dengan melakukan deteksi dini serta memberikan edukasi kepada masyarakat terkait gizi balita. Kader kesehatan bertugas membantu mendeteksi balita yang berisiko stunting dan memberikan edukasi kepada keluarga mengenai pola makan dan nutrisi yang tepat (Simanjuntak et al., 2023). Namun, efektivitas kader kesehatan dalam menjalankan perannya sangat bergantung pada pengetahuan dan keterampilan mereka dalam deteksi dini stunting.

Pemberdayaan kader kesehatan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya dalam konteks pencegahan stunting pada balita. Pemberdayaan adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, kekuatan, dan tanggung jawab individu atau komunitas dalam masyarakat. Fokus utama pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, keterampilan, pengetahuan, dan dukungan yang dibutuhkan agar kelompok atau individu dapat mandiri (Nurnaningsih et al., 2023).Dengan pemberdayaan, masyarakat diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi secara mandiri, termasuk dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup (Sitorus et al., 2021).

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

KONSEP DASAR

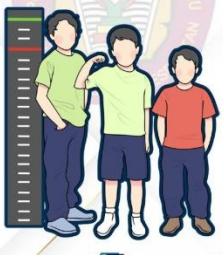
Kemenkes Poltekkes Bengkulu

BAB II
STUNTING PADA BALITA

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

PENGERTIAN STUNTING

Stunting merupakan masalah kesehatan serius yang terjadi akibat kekurangan gizi kronis pada balita selama periode 1000 hari pertama kehidupan (HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dari standar tinggi badan sesuai usianya. Stunting terjadi akibat asupan gizi yang tidak mencukupi secara kuantitas maupun kualitas dalam waktu yang lama, serta diperburuk oleh pola makan yang tidak seimbang, infeksi berulang, dan sanitasi lingkungan yang buruk.



Kemenkes Poltekkes Bengkulu

PENYEBAB STUNTING

Penyebab utama stunting adalah kurangnya asupan makanan bergizi selama masa kritis pertumbuhan anak.(Ekayanthi & Suryani, 2019) Selain itu, beberapa faktor lain yang berkontribusi meliputi:



1. Status gizi ibu hamil: Gizi buruk atau kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil dapat memengaruhi pertumbuhan janin dalam kandungan.
2. Pola asuh dan pemberian makanan: Kurangnya pengetahuan ibu tentang pola makan yang baik untuk anak, termasuk pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI (MPASI) yang sesuai, dapat meningkatkan risiko stunting.
3. Infeksi berulang: Penyakit seperti diare atau infeksi saluran pernapasan dapat mengganggu penyerapan nutrisi sehingga berdampak pada pertumbuhan anak.
4. Sanitasi dan kebersihan lingkungan: Akses air bersih yang terbatas dan praktik kebersihan yang buruk dapat menyebabkan infeksi dan memengaruhi status gizi anak.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

DAMPAK STUNTING PADA BALITA

Stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak, tetapi juga berdampak pada aspek kognitif, sosial, dan ekonomi di masa depan.(Nazidah et al., 2022) Beberapa dampak stunting yang signifikan meliputi:

1. Gangguan perkembangan fisik: Anak stunting cenderung memiliki postur tubuh pendek yang permanen dibandingkan dengan anak seusianya.
2. Penurunan kemampuan kognitif: Kekurangan gizi kronis selama masa kritis perkembangan otak dapat mengakibatkan gangguan kecerdasan, sehingga anak memiliki prestasi belajar yang lebih rendah.
3. Kerentanan terhadap penyakit: Anak stunting lebih rentan terhadap penyakit infeksi karena daya tahan tubuhnya yang rendah.
4. Produktivitas rendah di masa depan: Ketika dewasa, individu yang mengalami stunting cenderung memiliki kapasitas kerja yang lebih rendah, sehingga memengaruhi pendapatan dan kualitas hidupnya.
5. Risiko penyakit kronis: Stunting dapat meningkatkan risiko penyakit tidak menular seperti diabetes dan hipertensi di masa dewasa.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

9 LANGKAH-LANGKAH PENTING PENCEGAHAN STUNTING

Pencegahan stunting memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan berbagai sektor, mulai dari kesehatan, pendidikan, hingga sanitasi. (Firdaus et al., 2024). Beberapa langkah penting dalam mencegah stunting meliputi:

a) Peningkatan gizi ibu hamil

Memastikan ibu hamil mendapat asupan nutrisi yang cukup, terutama zat besi, asam folat, dan protein, sangat penting untuk mencegah anemia. Anemia saat hamil meningkatkan risiko bayi lahir prematur, berat badan rendah, dan stunting. Pemberian 90 tablet zat besi selama kehamilan merupakan intervensi utama yang direkomendasikan secara global. Edukasi dan pengawasan tenaga kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi. Penyerapan zat besi juga lebih optimal jika dikonsumsi bersama vitamin C, seperti jus melon. Pemerintah mewajibkan ibu hamil mengonsumsi tablet zat besi untuk mencegah anemia.



Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

b) Makanan tambahan untuk ibu hamil

Makanan tambahan bergizi penting bagi ibu hamil, terutama di daerah rawan gizi, karena mendukung pertumbuhan janin secara optimal dan menurunkan risiko stunting. Asupan yang kaya protein, zat besi, kalsium, dan mikronutrien lain sangat dibutuhkan. Edukasi gizi membantu ibu memahami kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Ibu hamil yang sehat mendukung tumbuh kembang janin, yang berpengaruh pada kesehatan bayi, termasuk organ reproduksi di masa depan.



c) Bersalin di fasilitas kesehatan



Persalinan di fasilitas kesehatan memungkinkan pemantauan langsung oleh tenaga medis, pelaksanaan IMD, deteksi dini komplikasi, serta edukasi menyusui, imunisasi, dan perawatan bayi. Ini menurunkan risiko kematian neonatal dan meningkatkan kualitas awal kehidupan bayi.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

d) Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

IMD adalah menyusui dalam satu jam pertama setelah lahir. Kolostrum yang keluar pertama kali mengandung antibodi penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan mencegah infeksi.



e) Promosi ASI eksklusif



Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama penting untuk mencegah stunting, karena ASI mengandung nutrisi lengkap dan antibodi pelindung. Anak yang tidak diberi ASI eksklusif berisiko lebih tinggi mengalami infeksi dan gangguan pertumbuhan.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

f) MPASI yang berkualitas

IMD adalah menyusui dalam satu jam pertama setelah lahir. Kolostrum yang keluar pertama kali mengandung antibodi penting untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan mencegah infeksi.



g) Imunisasi lengkap



Imunisasi mencegah infeksi penyebab turunnya status gizi dan stunting. Anak yang diimunisasi memiliki sistem imun lebih kuat dan tahan terhadap penyakit.

g) Imunisasi lengkap

Imunisasi mencegah infeksi penyebab turunnya status gizi dan stunting. Anak yang diimunisasi memiliki sistem imun lebih kuat dan tahan terhadap penyakit.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

h) Pemantauan tumbuh kembang anak

Pertumbuhan anak harus dipantau secara berkala melalui pengukuran berat, tinggi, dan lingkar kepala. Deteksi dini keterlambatan tumbuh kembang memungkinkan intervensi gizi atau medis lebih cepat.



a. Pengukuran berat badan



b. Pengukuran tinggi badan



c. Pengukuran lingkar kepala

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Kader dapat mengukur tinggi badan anak dengan alat antropometri secara benar.	☐	☐
2	Kader dapat menentukan kategori status gizi anak berdasarkan nilai Z-score.	☐	☐
3	Kader dapat menggunakan tabel standar WHO untuk menilai status gizi balita.	☐	☐
4	Kader mampu mengidentifikasi anak yang berisiko mengalami stunting berdasarkan hasil pengukuran tinggi badan menurut umur.	☐	☐
5	Kader bisa memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya gizi seimbang untuk pencegahan stunting.	☐	☐
6	Kader mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan jika menemukan anak dengan risiko stunting.	☐	☐
7	Kader bisa menggunakan kartu KMS (Kartu Menuju Sehat) untuk memantau pertumbuhan anak.	☐	☐
8	Kader mengetahui cara mencatat dan melaporkan data pertumbuhan anak kepada tenaga kesehatan di Puskesmas.	☐	☐
9	Kader dapat membedakan anak dengan pertumbuhan normal, gizi kurang, dan stunting berdasarkan grafik pertumbuhan.	☐	☐
10	Kader merasa percaya diri dalam melakukan deteksi dini stunting pada anak balita.	☐	☐
11	Kader mampu membaca dan mencatat hasil pengukuran dengan teliti	☐	☐
12	Kader dapat menjelaskan dengan bahasa yang mudah dipahami	☐	☐
13	Kader dapat memberikan edukasi dasar mengenai Stunting	☐	☐
14	Kader memastikan alat-alat yang digunakan dalam kondisi bersih dan layak pakai	☐	☐
15	Kader Memastikan posisi anak benar saat pengukuran dilakukan	☐	☐

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

i) Perbaikan sanitasi dan air bersih



Akses terhadap air bersih dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti mencuci tangan, menjaga sanitasi, dan kebersihan lingkungan mencegah infeksi seperti diare dan cacingan yang berkontribusi pada stunting. Edukasi dan keberlanjutan sanitasi sangat penting.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

SITUASI STUNTING DI INDONESIA

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4%. Di beberapa wilayah, angka ini bahkan lebih tinggi, menunjukkan perlunya intervensi yang lebih efektif dan terintegrasi. Stunting tidak hanya mencerminkan masalah gizi, tetapi juga menunjukkan adanya ketimpangan sosial dan ekonomi yang perlu diatasi secara sistematis.

Dengan upaya yang tepat, seperti pemberdayaan kader kesehatan, pemberian edukasi kepada keluarga, dan peningkatan akses gizi serta pelayanan kesehatan, diharapkan prevalensi stunting dapat diturunkan secara signifikan. Hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas hidup anak-anak di Indonesia serta mendukung pembangunan sumber daya manusia yang lebih baik di masa depan.



16

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

BAB III
KETERAMPILAN DETEKSI DINI STUNTING PADA BALITA

17

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

DEFINISI DETEKSI DINI STUNTING

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih pendek dari standar usia anak seusianya berdasarkan kurva pertumbuhan WHO (Sutrisminah et al., 2023).

Upaya ini dilakukan sebelum kondisi memburuk dan berpotensi menyebabkan dampak jangka panjang seperti gangguan kognitif, produktivitas rendah, serta peningkatan risiko penyakit kronis di masa dewasa. Deteksi dini merupakan salah satu kunci dalam mengurangi angka stunting karena memungkinkan intervensi tepat waktu. Proses ini mencakup pemantauan pertumbuhan secara berkala, pemeriksaan fisik anak, analisis pola makan, dan wawancara dengan orang tua untuk memahami berbagai faktor yang memengaruhi status gizi anak. Menurut WHO (Lailaturohmah et al., 2023).



18

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

PENTINGNYA DETEKSI DINI

Deteksi dini sangat penting untuk memastikan tumbuh kembang anak tetap optimal. Anak yang mengalami stunting tidak hanya mengalami gangguan fisik tetapi juga berpotensi memiliki perkembangan kognitif yang terhambat. Jika dibiarkan, kondisi ini dapat mengurangi potensi anak untuk mencapai produktivitas maksimal di masa depan (Rahman et al., 2023).

enurut UNICEF (2022), stunting tidak hanya masalah kesehatan, tetapi juga merupakan masalah pembangunan. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki prestasi akademik lebih rendah, keterbatasan kemampuan kerja di masa dewasa, dan risiko kemiskinan antar generasi. "Pencegahan yang dilakukan melalui deteksi dini adalah investasi yang sangat efektif untuk membangun generasi yang sehat dan produktif" (Dermawan et al., 2023).



19

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

LANGKAH-LANGKAH DETEKSI DINI

Deteksi dini melibatkan serangkaian tindakan terstruktur yang dilakukan oleh petugas kesehatan atau kader di masyarakat. Berikut adalah langkah-langkah penting dalam proses deteksi dini stunting

a. Pemantauan Pertumbuhan

Langkah pertama dalam deteksi dini adalah pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala anak. Data ini dibandingkan dengan kurva pertumbuhan standar WHO untuk mengetahui apakah anak tumbuh sesuai dengan usia dan jenis kelaminnya.

Pengukuran ini harus dilakukan secara rutin, misalnya setiap bulan, di posyandu atau fasilitas kesehatan lainnya.

b. Identifikasi Resiko

Identifikasi risiko dilakukan melalui wawancara dengan orang tua atau pengasuh. Informasi yang dikumpulkan meliputi:

- Pola makan anak: Apakah anak mendapatkan ASI eksklusif hingga usia 6 bulan, apakah anak mendapatkan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang bergizi seimbang.
- Riwayat kesehatan ibu selama kehamilan: Termasuk asupan nutrisi,pemeriksaan kesehatan, dan komplikasi selama kehamilan.
- Kebiasaan asuh: Apakah anak mendapatkan stimulasi psikososial yang cukup serta perhatian yang optimal dari keluarga.Faktor lingkungan dan kebiasaan keluarga yang dapat memengaruhi pertumbuhan anak. "Identifikasi risiko adalah langkah penting untuk memahami penyebab mendasar stunting dan memberikan solusi yang sesuai".

20

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

LANGKAH-LANGKAH DETEKSI DINI

c. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan untuk mengobservasi tanda-tanda yang tampak seperti tubuh yang pendek, proporsi tubuh yang tidak normal, atau tanda-tanda kurang gizi lainnya seperti kulit kering, rambut rontok, atau kurangnya lemak tubuh. Observasi langsung ini sangat membantu terutamajika data antropometritidak lengkap atausulit diakses. "Pemeriksaan fisik memberikan gambaran awal tentang status kesehatan anak, yang dapat digunakan untuk mendukung hasil pengukuran" (Pelto et al., 2019).

d. Penggunaan Alat Diagnostik Modern

Saat ini, teknologi telah membantu proses deteksi dini menjadi lebih cepat dan akurat. Aplikasi digital seperti kalkulator stunting atau perangkat lunak berbasis data dapat digunakan untuk menginterpretasikan hasil pengukuran secara otomatis. Aplikasi ini memberikan diagnosis awal berdasarkan data yang dimasukkan. WHO (2023) menyatakan bahwa "teknologi modern meningkatkan efisiensi proses deteksi dini dan membantu petugas kesehatan membuat keputusan yang lebih tepat" (Kurniawan et al., 2024).

21

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

DOKUMENTASI PENYAKIT



22

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

NOTE

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

23

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Lampiran 6 Lembar Validasi Ahli Materi

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Judul Penelitian : Pelatihan Pemberdayaan Kader Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Deteksi dini Stunting Diwilayah Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Sasaran Penelitian : Kader Diwilayah Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Peneliti : Dwi Atika Handayani

Validator : Nurhidayati,SKM

Petunjuk :

1. Lembar ini diisi oleh validator
2. Lembar ini dimaksudkan untuk validasi pengumpulan data, serta mengungkapkan komentar atau saran dari validator jika ada
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *Check list* (√) pada kolom sesuai
4. Apabila ada komentar atau saran, mohon dituliskan pada lembar yang telah tersedia
5. Pedoman penilaian sebagai berikut:

Instrumen Pengumpulan Data

No	Aspek yang dinilai	Layak	Tidak Layak
1	Kebenaran konsep dalam menjelaskan materi	✓	
2	Kebenaran istilah dalam menjelaskan materi	✓	
3	Kebenaran contoh dalam menjelaskan materi	✓	
4	Penyusunan materi sesuai perkembangan zaman	✓	
5	Penyusunan materi sesuai dengan perkembangan keilmuan	✓	
6	Materi disusun secara sistematis	✓	
7	Materi disusun secara logis	✓	
8	Relevansi materi Stunting	✓	
9	Relevansi materi Tentang Stunting	✓	
10	Materi yang disajikan dapat meningkatkan kamampuan pemahaman Kader	✓	
11	Materi disajikan dapat merangsang kemampuan Kader untuk berpikir lebih runtut	✓	
12	Konstribusi materi dalam meningkatkan pengetahuan Kader	✓	
13	Materi yang disajikan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis Kader	✓	
14	Materi yang disajikan dapat meningkatkan kepekaan sosial Kader	✓	
15	Materi yang disajikan sesuai dengan taraf berpikir Kader	✓	
16	Penyusunan materi sesuai dengan karakteristik psikologis Kader	✓	
17	Materi yang disajikan dapat menimbulkan keingintahuan Kader lebih lanjut	✓	
18	Materi yang disajikan menimbulkan dorongan lebih tinggi untuk memahami	✓	
19	Konstribusi materi dalam memberikan motivasi pengetahuan bagi Kader	✓	
20	Konstribusi materi dalam pengetahuan yang menyenangkan	✓	

Sumber: Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008)

Tabel Kesalahan dan Saran Perbaikan

No	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
	-	- Kerapian dalam Penulisan tolong di rapikan lagi.

Komentar/Saran

- Lengkapi Pengertian Stunting dan Penyebab Stunting
- Lengkapi Instrumen

Kesimpulan

1. Layak untuk uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran

(Mohon dilingkari nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Bengkulu,Juni 2025

Ahli Materi

Nurhidayati,SKM

NIP.197307061597022O1

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Lampiran 7 Lembar Validasi Ahli Media

LEMBAR VALIDASI AHLI MEDIA

Judul Penelitian : Pelatihan Pemberdayaan Kader Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Deteksi Dini Stunting Di wilayah Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Sasaran Penelitian : Kader Wilayah Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Peneliti : Dwi Atika Handayani

Ahli Media : Delfan Eko Putra,S.Ikom M.Ikom

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak selaku ahli media terhadap kelayakan media Modul Pemberdayaan yang bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubung dengan hal tersebut, dimohon Bapak memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom angka.

Keterangan skala:

Sangat baik : 5
Baik : 4
Cukup : 3
Kurang : 2
Sangat kurang : 1

Komentar atau saran Bapak dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

A. PENILAIAN MEDIA

No	Aspek	Kriteria	Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Keefektifan dan keefisienan	1. Media dapat digunakan secara efektif					✓
		2. Jenis media pembelajaran yang dikembangkan cukup efisien					✓
2.	Reliabel	3. Media yang dikembangkan tergolong media yang reliabel					✓
3.	Maintainable	4. Media dapat dipelihara atau dikelola dengan mudah					✓
4.	Usabilitas	5. Media dapat dengan mudah digunakan					✓

Dipindai dengan CamScanner

5.	Ketepatan pemilihan media	6. Ketepatan pemilihan media dengan materi yang dikembangkan					✓
6.	Dokumentasi	7. Kejelasan petunjuk penggunaan media					✓
		8. Penggunaan alat permainan yang bervariasi					✓
7.	Reusabilitas	9. Media yang dikembangkan dapat digunakan kembali					✓
8.	Komunikatif	10. Media dapat dengan mudah dipahami serta menggunakan bahasa yang baik, benar dan efektif					✓
9.	Kreatif dan inovatif	11. Media unik, menarik dan luwes					✓
10.	Sederhana	12. Tidak menyulitkan siswa					✓
11.	Tipografi (Huruf dan susunannya)	13. Pemilihan jenis huruf					✓
		14. Ukuran huruf yang digunakan				✓	
		15. Pengaturan jarak (huruf, baris, karakter)					✓
		16. Keterbacaan teks jelas					✓
12.	Gambar	17. Tampilan gambar yang disajikan					✓
		18. Ketepatan penempatan gambar					✓
		19. Kesimbangan proporsi gambar					✓
		20. Kesesuaian gambar yang mendukung materi					✓
13.	Warna	21. Menggunakan komposisi warna yang tepat					✓
		22. Keserasian pemilihan warna					✓
		23. Penggunaan warna yang dapat membawa perasaan nyaman saat melihatnya					✓
14.	Desain	24. Kerapian desain					✓
		25. Kemenarikan desain					✓

Sumber : Ria Sartikaningrum (2013)

B. KESALAHAN,KOMENTAR, DAN SARAN PERBAIKAN

Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
	- Huruf/teks slidenya agak diperkecil lagi supaya bisa tertata di slide.

Komentar
Media modul sangat informatif dan komunikatif. Tampilan desain berwarna sederhana namun menarik, teks dapat dipahami dengan jelas. Penggunaan icon/gambar sangat membantu. Selain itu efek flow (alur baca) tidak mengganggu untuk penggunaan sangat efektif dan maksimal. Selamat berkarya semoga dapat diterapkan dan bermanfaat untuk masyarakat, sekolah dan pelayanan.

C. KESIMPULAN

Kesimpulan secara umum tentang media penilaian Ahli Media

Item	Kelayakan
Layak untuk diujicobakan	✓
Layak untuk diujicobakan dengan revisi dan saran	
Tidak layak untuk diujicobakan	

Bengkulu, 10 Juni 2025
Ahli Media

(Delfan Eko Putra,S.Ikom.M.Ikom)

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Lembar 8 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI

PREETEST,INTERVENSI DAN POSTTEST













	POSYANDU JAMBU TIGA RT.08 RW.02
	

Lampiran 9 Surat Keterangan Layak Etik

Kementerian Kesehatan
Poltekkes Bengkulu
Jalan Indragiri No. 3 Padang Harapan
Bengkulu 38225
(0736) 341212
https://poltekkesbengkulu.ac.id

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.KEPK.BKL/550/06/2025

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Dwi Atika Handayani
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Name of the Institution

Dengan judul:
Title
"Pelatihan Pemberdayaan kader terhadap pengetahuan dan keterampilan deteksi dini stunting di wilayah Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu"

"Empowerment training for cadres on knowledge and skills of early detection of stunting in the Sawah Lebar Health Center area, Bengkulu City"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Concent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 19 Juni 2025 sampai dengan tanggal 19 Juni 2026.

This declaration of ethics applies during the period June 19, 2025 until June 19, 2026.

June 19, 2025
Chairperson,

apt. Zamharira Muslim, M.Farm

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian Ke Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bengkulu

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Politeknik Kesehatan Bengkulu
Jalan Indragiri No.3 Padang Harapan
Bengkulu 38225
(0736) 341212
https://www.poltekkesbengkulu.ac.id

05 Juni 2025

Nomor : PP. 01.01/F.XXIII.1/ 5416/2025
Perihal : **Izin Penelitian**

Yth,
Kepala Kesbangpol(Badan kesatuan bangsa dan politik)
di
Tempat

Sehubungan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi Progam Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Jurusan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2024/2025 , dengan ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data untuk penelitian kepada:

Nama	: Dwiatika Handayani
NIM	: P05170021016
Tempat Penelitian	: Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu
Waktu Penelitian	: Juni-juli 2025
Judul	: Pelatihan Pemberdayaan Kader Terhadap pengetahuan dan Keterampilan Deteksi Dini Stunting Diwilayah Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu
No Handphone	: 083138343269

Demikianlah, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

a.n. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur I Bidang Akademik

Septiyanti, S.Kep., Ners, M.Pd

Lampiran 11 Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa Politik Kota Bengkulu

PEMERINTAH KOTA BENGKULU

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Melur No.1 Kelurahan Nusa Indah
Email : bkesbangpolkotabengkulu@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 000.9.2/ 1317 /KESBANGPOL-REK/2025

Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan : Surat dari Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : PP.01.01/FXXIII.1/5426/2025 tanggal 05 Juni 2025 Perihal Izin Penelitian

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama	:	DWI ATIKA HANDAYANI
NPM	:	P05170021016
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Prodi/ Fakultas	:	Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan
Judul Penelitian	:	Pelatihan Pemberdayaan Kader Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Deteksi Dini Stunting di Wilayah Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu
Tempat Penelitian	:	Kelurahan Sawah lebar Kota Bengkulu
Waktu penelitian	:	19 s.d 23 Juni 2025
Penanggung Jawab	:	Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Dengan Ketentuan :

1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
4. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 18 Juni 2025

a.n. WALIKOTA BENGKULU
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Bengkulu

SYOFYAN TOSONI, SE, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19700902 199303 1 006

Lampiran 12 Surat Rekomendasi Dari Dinas Kesehatan Kota Bengkulu

PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS KESEHATAN
Jl. Letjen Basuki Rahmat No. 8 Kel. Belakang Pondok Kec. Ratu Samban
Kota Bengkulu Telp. 085216000810 Email dinkeskotabengkulu1@gmail.com.
www.dinkes.bengkulukota.go.id Kode Pos 34223

REKOMENDASI

Nomor : 000.9.2/1688 /D.Kes/2025

Dasar Surat

1. Wakil Direktur Bidang Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Nomor : PP.01.01/F.XXIII.1/5427/2025 Tanggal 05 Juni 2025
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Bengkulu Nomor : 000.9.2/1317/KESBANGPOL-REK/2025 Tanggal 18 Juni 2025, Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Tugas Akhir Mahasiswa Atas Nama :

Nama	:	**Dwi Atika Handayani**
N I M	:	P051700210161
Pekerjaan	:	Mahasiswa
Program Studi	:	Promosi Kesehatan
Judul / Data	:	Pelatihan pemberdayaan kader terhadap pengetahuan dan keterampilan deteksi dini stunting di wilah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu
Tempat Penelitian	:	Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu
Lama Kegiatan	:	19 Juni 2025 s/d 23 Juni 2025

Pada prinsipnya Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tidak berkeberatan diadakan penelitian/kegiatan yang dimaksud dengan catatan ketentuan :

a. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
b. Harap mentaati semua ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
c. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
d. Setelah selesai mengadakan kegiatan diatas agar melapor kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (tembusan).
e. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 20 Juni 2025
Kepala Dinas Kesehatan
Kota Bengkulu

PEMERINTAH KOTA BENGKULU ★ DINAS KESEHATAN ★

Joni Haryadi Thabrani, SKM, MM
Pembina Tk.I - IV/b
NIP.197406081994021002

Lampiran 13 Surat izin penelitian Ke Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Politeknik Kesehatan Bengkulu
Jalan Indragiri No.3 Padang Harapan
Bengkulu 38225
(0736) 341212
https://www.poltekkesbengkulu.ac.id

02 Juli 2025

Nomor : : PP. 01.01/F.XXIII.1/6010/2025
Perihal : **Izin Penelitian**

Yth,
Kepala Puskesmas sawah lebar Kota Bengkulu
di
Tempat

Sehubungan penyusunan tugas akhir mahasiswa dalam bentuk Skripsi Progam Studi Promosi Kesehatan Program Sarjana Terapan Jurusan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu Tahun Akademik 2024/2025 , dengan ini kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin pengambilan data untuk penelitian kepada:

Nama	: Dwiatika Handayani
NIM	: P05170021016
Tempat Penelitian	: Wilayah Puskesmas sawah lebar Kota Bengkulu
Waktu Penelitian	: Juni-juli 2025
Judul	: Pelatihan pemberdayaan kader terhadap pengetahuan dan keterampilan deteksi dini stunting diwilayah puskesmas sawah lebar Kota Bengkulu
No Handphone	: 083138343269

Demikianlah, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

a.n. Direktur Poltekkes Kemenkes Bengkulu
Wakil Direktur I Bidang Akademik

Septiyanti, S.Kep, Ners, M.Pd

Lampiran 14 Surat Telah selesai melaksanakan penelitian

PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS SAWAH LEBAR
Jl.Sepakat RT.18 Kelurahan Sawah Lebar Baru TELP.(0736)28360
Email: pkmsawahlebar@gmail.com

SURAT KETERANGAN
NO : 445/192/TU/PKM-SL/VII/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu :

Nama	: dr. Fatimah, ST
N I P	: 197309162008032001
Pangkat/Gol.	: Pembina Utama Muda / IV c
Jabatan	: Kepala UPTD Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan :

Nama	:	Dwi Atika Handayani
NPM/ NIM	:	P05170021016
Pendidikan	:	Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Benar telah melaksanakan penelitian di UPTD Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu dari tanggal 2 Juli 2025 s/d 31 Juli 2025 dengan judul **"Pelatihan Pemberdayaan Kader Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Deteksi Dini Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu"**

Demikianlah keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya..

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 10 Juli 2025
An. Kepala UPTD Puskesmas Sawah Lebar
Kota Bengkulu
Kassubag Tatausaha

Ida Hartati, S.Kep
NIP. 198106212009032006

Tembusan :
1. Dinas Kesehatan Kota Bengkulu
2. Arsip

Lampiran 15 Lembar Bimbingan

LEMBAR BIMBINGAN

Pembimbing I : Rini Patroni,SST.,M.Kes
Mahasiswa : Dwi Atika Handayani
NIM : P05170021016
Judul Skripsi : Pelatihan Pemberdayaan Kader terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Deteksi Dini Stunting di Wilayah Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

NO	HARI/TANGGAL	TOPIK	SARAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Jumat, 11 Oktober 2024	Pengajuan judul Skripsi	Ganti Topik,karena anemia sudah banyak	
2.	Senin, 14 Oktober 2024	Pengajuan judul ulang ganti topik yaitu stunting	Acc judul skripsi dan lengkapi data yang relavan	
3.	Kamis,12 Desember 2024	Bimbingan BAB I,II,III	Perbaikan latar belakang	
4.	Senin , 06 Januari 2025	Bimbingan BAB I,II,III	Perbaiki tujuan dan keaslian penelitian	
5.	Jumat , 07 Februari 2025	Bimbingan BAB I, II,III	Perbaiki metode penelitian	
6.	Senin, 17 Februari 2025	Bimbingan BAB I, II, III	Perbaikan BAB III dan kuesioner	
7.	Selasa, 18 Februari 2025	Bimbingan BAB I, II, III	Perbaikan BAB III	
8.	Rabu,19 Februari 2025	ACC Proposal	ACC Proposal	
9.	Selasa,03 Juni 2025	Revisi Proposal	Perbaikan	
10.	Kamis,12 Juni 2025	ACC Proposal	ACC Proposal	
11.	Senin,16 Juni 2025	Bimbingan Hasil	Revisi	
12.	Rabu,18 Juni 2025	Bimbingan Hasil	Revisi	
13.	Jumat,20 Juni 2025	Bimbingan BAB 4&5	Revisi BAB 4&5	
14.	Senin,23 Juni 2025	Bimbingan BAB 4&5	REVISI	
15.	Selasa,24 Juni 2025	ACC SKRIPSI	ACC SKRIPSI	

LEMBAR BIMBINGAN

Pembimbing II : Ismiati,SKM.,M.Kes
Mahasiswa : Dwi Atika Handayani
NIM : P05170021016
Judul Skripsi : Pelatihan Pemberdayaan Kader terhadap Pengeta dan Keterampilan Deteksi Dini Stunting di Wi Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu

NO	HARI/TANGGAL	TOPIK	SARAN	PARA PEMBIM
1.	Selasa, 15 Oktober 2024	Revisi Judul	Cari lebih banyak lagi Jurnal	
2.	Kamis, 17 Oktober 2024	ACC Judul	Acc judul skripsi dan lengkapi data yang Relavan	
3.	Jumat,07 Februari 2025	Bimbingan BAB I,II,III	Perbaikan latar Belakang	
4.	Rabu, 12 Februari 2025	Bimbingan BAB I,II,III	Perbaiki tujuan,definisi operasional dan Populasi	
5.	Selasa , 18 Februari 2025	Bimbingan BAB I, II,III & Modul	Perbaiki definisi operasional dan modul	
6.	Rabu, 19 Februari 2025	Bimbingan BAB I, II, III	Perbaikan BAB III	
7.	Kamis, 20 Februari 2025	Bimbingan BAB I, II, III	Perbaikan BAB III	
8.	Jumat,21 Februari 2025	ACC Proposal	ACC Proposal	
9.	Senin,16 Juni 2025	ACC Proposal sempro	ACC Proposal sempro	
10.	Rabu,02 Juli 2025	Bimbingan Hasil	Revisi	
11.	Senin,07 Juli 2025	Bimbingan BAB 4&5	Revisi BAB 4	
12.	Kamis,10 Juli 2025	ACC SKRIPSI	ACC SKRIPSI	